

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era modern, penemuan pengetahuan secara cepat di berbagai bidang ilmu telah menjadi fenomena di seluruh dunia. Salah satu contoh penemuan di bidang Kesehatan adalah penerapan sistem informasi. Berdasarkan Menteri Kesehatan RI, (2020) pemerintah Indonesia melalui Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa salah satu tujuan strategis yang akan dicapai pemerintah adalah meningkatkan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang berkualitas melalui salah satu upayanya dengan menyelenggarakan digitalisasi rekam medis dan rekam medis online dan fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan untuk menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) (Faida dkk.,2023). Salah satu fasilitas Kesehatan yang wajib memberikan pelayanan menggunakan RME adalah Rumah Sakit.

Rumah Sakit merupakan lembaga pelayanan kesehatan yang melaksanakan pelayanan dalam kesehatan perorangan dengan cara lengkap yang terdiri dari rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat maupun di laboratorium (Tanjung, 2022). Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perseorangan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah daerah, atau masyarakat

(Djuari, 2021). Rumah sakit sebagai penyedia pelayanan kesehatan juga harus mampu memberikan pelayanan dalam hal catatan rekam medis pasien jika diperlukan.

Rekam Medis merupakan kumpulan fakta terkait kehidupan seseorang dan riwayat penyakitnya, termasuk dalam kondisi sakit, pengobatan yang dilakukan saat ini dan saat lampau yang ditulis oleh para praktisi kesehatan dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien (Ritonga, Sari, 2019). Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) memberi kemudahan dan kecepatan akses serta kelengkapan menu pemeriksaan penunjang yang terintegrasi ke dalam program RME dan terus dikembangkan lebih baik. Namun, adanya digitalisasi rumah sakit ini tidak mudah langsung diterima, banyak kendala yang dihadapi seperti koneksi internet, pengetahuan yang kurang dalam penggunaan sistem, sumber daya manusia, biaya implementasi yang tinggi, keamanan data (Satria dkk., 2023). Digitalisasi teknologi dalam hal dokumentasi rekam medis pasien terus berkembang seiring perkembangan jaman.

Perkembangan teknologi di masyarakat juga mengakibatkan transformasi digitalisasi pelayanan di bidang Kesehatan sehingga rekam medis perlu diselenggarakan secara elektronik sampai dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data dan informasi. Rekam medis elektronik merupakan salah satu subsistem dari sistem informasi fasilitas pelayanan kesehatan yang terhubung dengan subsistem informasi dalam pelayanan kesehatan. Saat ini, telah berkembang sebuah konsep penerapan teknologi

informasi yaitu rekam medis elektronik yang telah mengubah pola pikir dari petugas rekam medis (Permenkes No 24, 2022). Dengan adanya Rekam Medis Elektronik (RME) bukan merupakan wacana baru lagi bagi penyelenggara pelayanan Kesehatan seperti rumah sakit. Beberapa rumah sakit sudah menggunakan RME, bahkan sudah berani menyatakan telah mengimplementasikan RME di dalam sistem manajemen rumah sakit. Rumah Sakit yang belum memiliki RME umumnya beragumentasi sudah berkeinginan untuk memakai RME tetapi ada beberapa kendala di setiap rumah sakit seperti biaya, budaya kerja, teknis dan sumber daya.

Pesatnya perkembangan informasi di berbagai bidang telah menjadi fenomena global di jaman sekarang. Salah satu contohnya adalah penggunaan sistem informasi dalam pelayanan kesehatan. Bahwa pengguna sistem pelayanan kesehatan dapat memberikan banyak manfaat bagi penyedia kesehatan. Teknologi informasi dan komunikasi saat ini adalah bagian penting dalam manajemen informasi. Di dunia medis dengan perkembangan pengetahuan yang begitu cepat, dokter akan cepat tertinggal jika tidak memanfaatkan berbagai hal untuk memperbarui perkembangan terbaru (Gunarti 2019). Dengan demikian dokter atau Tenaga Kesehatan lainnya perlu meningkatkan kualitas pelayanan.

Kualitas pelayanan kesehatan dapat diukur dengan kepuasan tenaga kesehatan. Kepuasan tenaga kesehatan merupakan bentuk perasaan senang maupun tidak senang yang muncul setelah membanding persepsi dan kesan terhadap pekerjaannya. Kualitas sistem informasi merupakan ukuran

terhadap sistem informasi itu sendiri dan seberapa besar teknologi dalam sistem komputer dirasakan relatif mudah untuk digunakan dan tidak memerlukan usaha yang banyak untuk dapat menggunakannya (Loyangan, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Permata Kuningan sudah menggunakan sebagian Rekam Medis Elektronik (RME) pada tanggal 28 Desember 2023, RME di Rumah Sakit Permata Kuningan menggunakan vendor swasta dari Rumah Sakit An-Nisa Tangerang yaitu aplikasi Nuha, aplikasi Nuha sudah termasuk SIM RS dan RME yang berarti semua berkas rekam medis elektronik kecuali *informed consent*, *general consent*, dan penunjang masih menggunakan konvensional.

Kegiatan RME di Rumah Sakit Permata Kuningan masih melakukan penyimpanan dokumen rekam medis pasien lama dan pembuatan status dokumen rekam medis pasien baru secara konvensional yaitu berisi surat pengantar rawat inap, *general consent*, *informed consent*, dan catatan penting. Rumah Sakit Permata Kuningan Belum mempunyai SOP RME dikarenakan masih berfokus pengembangan terkait RME.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul “Analisis Kualitas Sistem dan Informasi pada Pengguna Rekam Medis Elektronik Rumah sakit Permata Kuningan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana Kualitas Sistem dan Informasi pada Pengguna Rekam Medis Elektronik Rumah Sakit Permata Kuningan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui Kualitas Sistem dan Informasi pada Pengguna Rekam Medis Elektronik Rumah Sakit Permata Kuningan

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman bagi peneliti dengan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

### 2. Manfaat Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa, sebagai bahan masukan dan pertimbangan Institut Mahardika Cirebon supaya lebih meningkatkan wawasan serta ilmu pengetahuan mahasiswa berkaitan dengan kualitas sistem dan informasi khususnya rekam medis elektronik

### 3. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Memberikan gambaran objektif mengenai persepsi pengguna terhadap kualitas sistem RME yang telah diterapkan.

## **E. Keaslian Penelitian**

1. Pomarida Simbolon. Arjuna Ginting, Jev Boris, Nagoklan Simbolon (2024) dengan judul “Kualitas Sistem dan Informasi Dalam Pengguna Rekam Medis Elektronik”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengambilan Instrument menggunakan kusioner. Populasi yang digunakan dokumen rekam medis dengan sample 40 responden dengan teknik pengambilan sample propotional stratified random sampling. Hasil yang didapat diperoleh kualitas sistem dan informasi kategori kurang 21 orang (52.5%), diharapkan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dapat meningkatkan kualitas aplikasi rekam medis elektronik sehingga penggunaan rekam medis lebih baik lagi. Persamaan pada penelitian di atas dengan yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan metode deskriptif, dan kusioner. Perbedaan pada penelitian di atas menggunakan populasi dokumen rekam medis dengan sampel 40 responden untuk yang digunakan peneliti menggunakan populasi petugas rekam medis dengan sampel 20 responden.
2. Rahmawati, Andini Yunita (2024) dengan judul “Hubungan Kualitas Sistem RME terhadap Kepuasan Pengguna RME di Instalasi Rawat Jalan di RSIA Ikatan Bidan Indonesia Surabaya”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan uji korelasi spearman.

Populasi pada penelitian ini adalah 21 populasi dan teknik pengambilan sampelnya adalah purposive sampling dengan ditentukan 15 sampel yang digunakan. Setelah dilakukan oleh data, variabel sistem RME hasil rata-rata 4,3 yang berada kategori baik. Pernyataan paling rendah pada pernyataan koneksi ke RME jarang terputus dengan rata-rata 3,1. Variabel kepuasan pengguna mendapatkan rata-rata 4,1 berada pada kategori puas. Pernyataan paling rendah pada pernyataan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari RME dengan rata-rata 3,7. Kemudian dilakukan uji korelasi spearman dan didapatkan nilai Sig. (2-tailed ) sebesar 0,017. Persamaan pada penelitian di atas dengan yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan pada penelitian di atas menggunakan Teknik pengambilan sampelnya adalah purposive sampling untuk yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampelnya adalah random sampling.

3. Dela Astia Putri, Trismianto Asmo Sutrisno, Asri Sri Wariyanti (2023) dengan judul “Pengaruh Kualitas Informasi dan Kualitas Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di RSKIA Sadewa Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kualitas informasi dan kualitas sistem dengan kepuasan pengguna rekam medis elektronik rawat jalan di RSKIA Sadewa Yogyakarta. Pada penelitian ini digunakan data primer yang diperoleh dari 42 kusioner yang disebarkan pada pengguna Rekam

Medis Elektronik Rawat Jalan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linear berganda. Hasil uji linear berganda menunjukkan Sig. 1 yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka dapat diartikan terdapat pengaruh kualitas informasi dan kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di RSKIA Sadewa Yogyakarta. Persamaan pada peneliti diatas dengan yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan kusioner, dan sama-sama membahas kualitas sistem dan informasi dalam pengguna rekam medis elektronik. Perbedaan pada penelitian diatas diperoleh 42 kusioner sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah 30 kusioner.